

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam masyarakat yang sangat kontras dengan penampilan mereka di luar rumah. Ketika bangsa Arab pra-Islam berangkat ke medan perang, wanita-wanita Arab mengantarkan mereka dengan dada yang terbuka. Kebiasaan ini mengalami perubahan dengan kedatangan Islam, tetapi penggunaan kerudung secara umum sebagai penutup wajah tidak nampak sampai pada masa pemerintahan Abbasiyah. Hal ini juga tidak terjadi di kalangan Eropa. Karena kerudung tersebut menimbulkan kebebasan wanita tanpa identitas tidak ada sistem hukum yang secara actual memberikan gambaran bahwa wanita harus mengenakan kerudung penutup muka.

Tersebar nya fenomena berjilbab dikalangan kaum muslimin termasuk generasi muda yang kembali marak pada saat ini. Banyak yang menganalisa tentang faktor-faktor yang mendukung fenomena tersebut diantaranya semakin mengental nya kesadaran beragama terutama dikalangan generasi muda. Maraknya berjilbab karena sebagai sikap penentangan terhadap dunia Barat yang seringkali menggunakan standar ganda sambil melecehkan umat Islam dan agamanya.

Faktor lain dari pemakaian jilbab yaitu sebagai simbol pandangan politik yang pada mulanya diwajibkan oleh kelompok-kelompok Islam guna untuk membedakan antara muslimah yang menjadi anggota dengan

kelompok-kelompok yang bukan muslimah. Salah satu faktor yang diduga sebagai pendorong maraknya pemakaian jilbab yaitu faktor ekonomi karena dengan mahalnya biaya perawatan ke salon kecantikan dan perawatan rambut serta tuntutan untuk bergerak cepat dan praktis menjadikan sementara perempuan lebih memilih memakai jilbab daripada repot ke salon.

Walaupun mereka mengerjakannya dengan menutupi seluruhnya di depan umum yang mencakup bagian leher sampai pergelangan kaki dan bawah siku. Banyak muslimah, seperti pada masyarakat tradisional Asia Tenggara atau di daerah-daerah Badui tidak mengenakan tutup wajah atau hal tersebut jarang sekali ditemukan. Begitupun sebaliknya, kalangan fundamentalisme modern mengenakanya. Dalam masyarakat lain, kerudung digunakan pada saat-saat tertentu, sedang pada saat lainnya mereka menggunakan pakaian model Eropa. Sementara itu kesederhanaan (termasuk dalam hal berpakaian) merupakan satu perintah agama, sedang penggunaan kerudung penutup muka bukan merupakan tuntutan agama Islam, tetapi ia merupakan perkara yang berkaitan dengan budaya.¹

Jilbab merupakan kebutuhan primer serta kewajiban yang tidak boleh di tinggalkan oleh setiap wanita karena jilbab merupakan sarana penunjang yang menjaga batasan antara pria dan wanita, sedangkan membuka wajah adalah faktor penghancur akhlak mulia dan kerusakan lawan jenis. Kewajiban hijab atau jilbab atas perempuan muslimah adalah sebagai bentuk tabir penutup antara dirinya dan laki-laki asing tatkala

¹ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1996)

seorang wanita di haruskan keluar dari rumahnya ketika dalam keadaan yang sangat mendesak dan juga agama islam telah meletakkan bagi perempuan syarat yang ketentuannya tertentu serta adab-adab yang ada di dalam masalah kebutuhan yang mendesak bagi dirinya serta besar perhatian dan penjagaan seorang wanita terhadap jilbabnya maka sebesar itu pula penjagaan lingkungan masyarakat sekitar terhadap dirinya pula.

Pada hakikatnya jilbab merupakan kain penutup aurat bagi perempuan muslim dan diwajibkan bagi perempuan muslim memakai jilbab diluar rumah. Jilbab diidentitaskan bahwa pemakainya adalah seorang muslim karena tingkatan sebagai muslimah yang sejati akan terlihat jika selalu memakai busana yang selalu menutup auratnya bila bertemu dengan yang bukan muhrimnya. Sebagai wanita muslimah sehendaknya menutup aurat agar terhindar dari zina dan hal-hal yang membahayakan dirinya. Adapaun dalil mengenai wanita muslimah menutup aurat ada di Surat Al Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". (QS Al-Ahzab : 59). Jadi Islam mengajarkan kepada orang muslim untuk menutup aurat bagi wanita muslimah agar terhindar dari hal-hal yang akan mendekati zina.²

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa semua umat Islam terutama kaum wanita diwajibkan untuknya menutup kain kerudung

² Ahmad Fauzi, *Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 1, 2016

kedadanya, jilbab atau kerudung yang dikenakan tidak hanya untuk menutup kepala melainkan sekaligus menutup dada dari pandangan yang bukan mahramnya. Hal ini diperintahkan agar kaum wanita tidak menampakkan perhiasannya untuk khalayak ramai dengan mengulurkan kain jilbab atau kerudung pada bagian dadanya. Mengulurkan jilbab kedadanya bertujuan agar kaum hawa terlindungi dari fitnah syaitan dan terlindungi dari fitnah dunia.

Berdasarkan observasi awal di SMK PGRI 2 Kota Kediri yang di laksanakan pada 3 November 2022, keunikan dari SMK PGRI 2 Kota Kediri adalah sekolah ini memiliki banyak prestasi dan peserta didik yang aktif baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Jurusan-jurusan yang ada di SMK PGRI 2 Kota Kediri ini tidak membatasi peserta didik untuk menggunakan jilbab. Peserta didik diberi kebebasan untuk menggunakan jilbab ataupun tidak. Di SMK PGRI 2 Kota Kediri juga ada beberapa peserta didik yang bergama non muslim sehingga tidak ada pembedaan antara yang beragama muslim ataupun tidak.³ Ada beberapa peserta didik yang menggunakan jilbab karena trend. Hal ini peserta didik masih lepas pasang jilbab tergantung kondisi seperti, ketika acara sekolah *diesnatalis*, *istighosah*, dan sebagainya. Peserta didik ada juga karena arahan dari orang tua, saudara dan lingkungan. Dalam hal ini peserta didik mendapat arahan dari lingkungan sekitar dan lingkungan keluarganya yang dimana arahan tersebut membuat peserta didik menjadi lebih baik. Ada

³ Observasi di SMK PGRI 2 KOTA KEDIRI, 3 November 2022

juga karena merasa sudah waktunya untuk menutup aurat karena sudah baligh.

Perilaku adalah setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.⁴ Artinya setiap hal yang dilakukan manusia baik diluar maupun di dalam termasuk perilaku yang baik maupun yang buruk. Dalam pembentukan perilaku remaja hendaknya orangtua, guru dan masyarakat saling bekerja sama agar terbentuknya perilaku yang baik agar tidak menyimpang dari ajaran agama, pendidikan agama sangatlah perlu dalam keluarga dan sekolah, karena pendidikan agama sangat penting diberikan kepada peserta didik baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Motivasi Pemakaian Jilbab Antara Idealitas dan Realitas di SMK PGRI 2 KOTA KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada motivasi peserta didik dalam pemakaian jilbab di SMK PGRI 2 Kota Kediri yang bermaksud menelaah poin-poin sebagai berikut:

1. Apa motivasi siswa dalam memakai jilbab di SMK PGRI 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana realitas siswa dalam memakai jilbab di SMK PGRI 2 Kota Kediri?

⁴ Samsunuwiyati Mar'at dan Lieke Indieningsih Kartono, *Perilaku Manusia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 1

3. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam memotivasi siswa dalam memakai jilbab di SMK PGRI 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang menjadi acuan peneliti ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam memakai jilbab di SMK PGRI 2 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui realitas siswa dalam memakai jilbab di SMK PGRI 2 Kota Kediri
3. Untuk mengetahui peran guru agama memotivasi siswa dalam memakai jilbab di SMK PGRI 2 Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan informasi pengetahuan tentang teori-teori yang berkaitan dengan motivasi keagamaan di kalangan remaja putri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan kepada guru agar selalu untuk memotivasi dan memberikan informasi yang konkrit kepada peserta didik pentingnya menjaga aurat bagi wanita muslimah.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai referensi bagi siswa dalam menambah pengetahuan tentang pentingnya menjaga aurat bagi seorang wanita muslimah.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan secara langsung kepada pembaca tentang pentingnya berjilbab bagi seorang wanita muslimah.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan oleh One Restia, dkk dengan judul "Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Jatisrono Wonogiri" Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah faktor pendorong yang mempengaruhi siswi untuk berjilbab adalah faktor keluarga, pendidik, diri sendiri dan lingkungan. Dan ada pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi kelas XI SMA Negeri Jatisrono Wonogiri sekalipun tidak menyeluruh dan sepenuhnya. Mereka yang berjilbab lebih santun dalam bertutur kata dan berperilaku, lebih pandai menjaga sikap dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan, tidak melakukan perbuatan yang melanggar syariat Islam.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ihda Mukhlisah Hasbi dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Wanita Berjilbab dengan Motivasi untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja". Yang membedakan peneliti dengan penelitian Ihda adalah jika penelitian ihda

lebih mencondongkan pada persepsi remaja (siswa) terhadap wanita yang menggunakan jilbab. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ihda hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai korelasi antara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada remaja sebesar 0,355, maka ($\text{sig} > 0,05$) artinya H_0 ditolak, dari hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan cara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada remaja.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Awanda Silvia dengan judul "Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pemakaian jilbab dan problematikanya di SMP Antartika Surabaya". Yang membedakan penelitian Awanda adalah siswi SMP Antartika Surabaya yang memakai jilbab sebagai seragam resmi tiap harinya masih mencapai 29 siswi atau 30,16% dan dari pemakaian jilbab di sekolah ini nilai-nilai keagamaan yang diperoleh adalah nilai keimanan, nilai pahala dan nilai fungsional berupa sebagai identitas seorang muslimah dan pelindung dari perbuatan dosa. Sedangkan Problematika pemakaian jilbab di SMP Antartika Surabaya antara lain pengetahuan agama yang minim, kemantapan iman yang masih rendah, lingkungan pergaulan yang tidak mendukung, dan tingkat ekonomi yang rendah serta belum ada kebijakan tertulis tentang kewajiban jilbab bagi siswi yang beragama Islam.

F. Definisi Operasional

1. Pemakaian jilbab

Dalam agama Islam, jilbab merupakan kewajiban bagi seorang muslim perempuan untuk menutup aurat. Jilbab dapat menjadi tolak ukur tingkat religiusitas kaum hawa. Tetapi pada perkembangannya, jilbab memiliki ideologi modernisasi yang tersembunyi. Pertama, jilbab sebagai trend fashion. Jilbab seringkali digunakan pada momen-momen tertentu seperti pernikahan, pengajian, arisan, dll. Kedua, jilbab sebagai praktik konsumtif. Berbagai ragam model jilbab ditawarkan dari mulai peragaan busana muslim sampai butik khusus jilbab dijual di mall. Ketiga, jilbab sebagai personal simbol. Jilbab dapat menunjukkan kelas sosial tertentu.⁵

2. Idealitas

Dimensi idealisme, yaitu bahwa nilai-nilai dasar ideologi tersebut mengandung idealisme yang memberi harapan tentang masa depan yang lebih baik melalui pengalaman dalam praktik kehidupan bersama sehari-hari.

3. Realitas

Dimensi realita, yaitu bahwa nilai-nilai dasar yang terkandung di dalam ideologi tersebut secara riil hidup di dalam serta bersumber dari budaya dan pengalaman sejarah masyarakat atau bangsanya.

⁵ Atik Catur Budiati, *Jilbab: gaya hidup baru kaum hawa*, Jurnal Sociology of Islam Vol. 1 No. 1, 2011